

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan siklustis yang bersifat menyeluruh yang terdiri dari analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan dan penemuan fakta tambahan serta evaluasi.²

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.³ Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.⁴ Sedangkan Menurut Tatag PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.⁵ Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena masalah yang

¹ Trianto, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.13

² Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. (Jakarta : PT Bestari Buana Murni, 2012), hal. 65

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Midya, 2009), hal.12

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Teras, 2009), hal. 12

⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya; UNESA University Press, 2008), hal. 5

akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:⁶ Guru, Siswa, Materi pelajaran, Peralatan pelajaran dan/atau sarana prasarana pendidikan, Hasil pembelajaran, Pengelolaan (manajemen) dan Lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK guru sebagai peneliti yaitu guru mendapat problem sendiri untuk dipecahkan melalui PTK. Jika di dalam penelitian ini, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan dari pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian-penelitian tindakan kelas.⁷

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:⁸

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2

⁷Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prima, 2011), hal. 39

⁸Tatang, *Mengajar dan Meneliti.....*, hal. 5

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berfikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri.
3. Dilakukan dikelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁹

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

¹⁰ Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 17

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
4. Dalam penyelenggaraan PTK guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:¹¹

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

¹¹ Siswono, *Mengajar dan Meneliti*,..., hal. 16

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.¹² Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis & Taggart yang meliputi:¹³

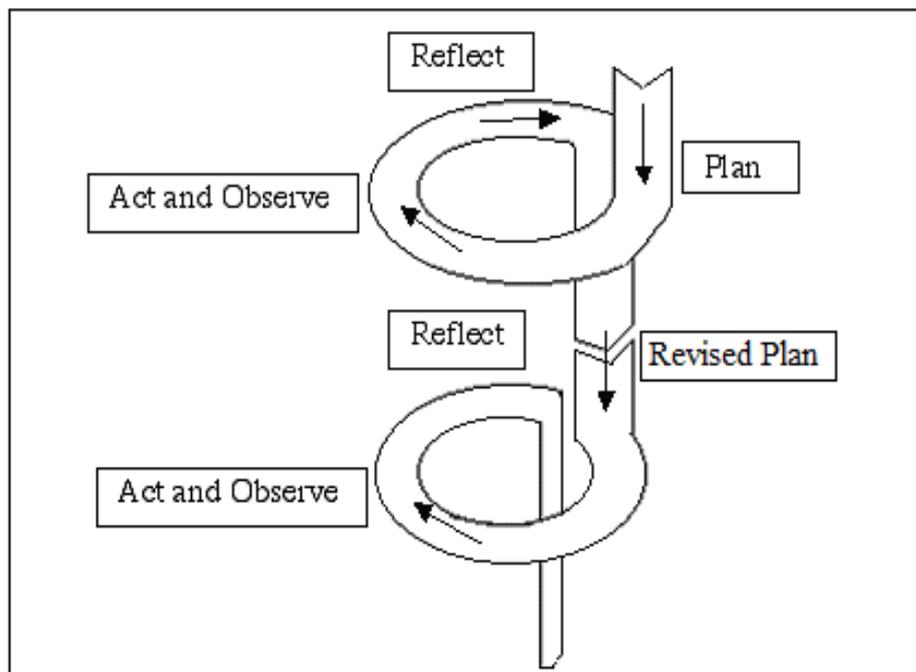
- a. Menyusun perencanaan.
- b. Melaksanakan tindakan.
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus sebagaimana gambar berikut:

¹²Tukiran Taniredja. ddk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hal. 24

¹³Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart¹⁴



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung pada peserta didik kelas IV dengan jumlah 35 (laki-laki 19 anak dan perempuan 16 anak), tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV belum pernah diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada materi hukum bacaan Idgham bighunnah, Idgham

¹⁴ Ibid,.. hal. 16

bilaghunnah dan Iqlab yang dapat memacu minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

- b. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* (guru lebih aktif) karena peserta didik kurang memperhatikan dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV, model yang diterapkan belum bisa berjalan dengan baik sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami materi masih kurang dan akhirnya berakibat pada nilai yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadits.

2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung, semester II tahun ajaran 2015/2016, pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar yang tinggi pula, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas IV karena dalam proses

pembelajaran di kelas IV masih berpusat pada guru, gurulah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya pasif, menerima apa yang diberikan oleh guru. Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik yang sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan.¹⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁶ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷

¹⁵ Anin, dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2006), hal.

¹⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta,1998), hal 139

Terdapat tiga hal yang penting dalam pengertian tes. *Pertama*, tes adalah sebuah alat pengukuran. *Kedua*, tes (*tesing*) adalah bagian dari kegiatan pengukuran (*measurement*). *Ketiga* tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang.¹⁸ Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan Idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan Iqlab.

Tes yang digunakan adalah soal multiple choice, isian, uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁹ Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.

¹⁸ Anin,dkk, *Evaluasi...*, hal. 6

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara,2008), hal.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian²⁰

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan eksperimen digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.²¹

²⁰ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Adapun instrumen tes terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Dalam PTK, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupi.²²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terfokus. Pada observasi ini, sasaran amatan diarahkan pada kategori-kategori perilaku yang dikehendaki.²³

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

- 1) Lokasi penelitian
- 2) Proses pembelajaran
- 3) Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu nilai siswa, pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁴

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak untuk bertukar ide dan

²²Tatag, *Mengajar dan Meneliti....*, hal. 25

²³*Ibid....*, hal.26

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

informasi melalui tanya jawab, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁵ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.²⁶ Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari – harinya.²⁷

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan

²⁵. *Ibid*, hal. 190

²⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode*,... hal. 92

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian*...., hal. 81

proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Angket

Angket (questionnaire) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban "ya" diberi skor 2, jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak

menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:²⁸

Tabel 3.2 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Adapun instrument angket sebagaimana terlampir.

6. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁹ Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai

²⁸ Yonny Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

²⁹ *Ibid*, hal. 209

social, akademis, dan ilmiah.³⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³¹ Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti.³² Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahnya menjadi satuan - satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

³⁰ Tanzeh, *Pengantar Metode*hal. 69

³¹ Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

³² Riyanto, *Metodologi Penelitian*, hal. 92

menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).³³

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang direduksi

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 246

dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut

harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti selanjutnya kearah simpulan yang mantap.

Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan dapat diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.³⁴

E. Indikator Keberhasilan

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁵

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 %. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman seperti yang telah dijelaskan. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang

³⁴*Ibid*, hal. 32

³⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan setiap siklus nantinya diharapkan mengalami peningkatan nilai. Rumusnya adalah

.³⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh pesera didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75 % dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an Hadits model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Adapun KKM Al-Qur'an Hadits MI tersebut sebagaimana

³⁶ Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, hal. 112

terlampir.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui satu siklus. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi.³⁷

a) Tahap Perencanaan

Suatu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menggunakan model *number*

³⁷Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 15

heads together (NHT) untuk memperlancar proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode demonstrasi, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengajuan laporan penelitian harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat, dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula

c) Tahap Pengamatan

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Dalam melakukan pengamatan balik ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

d) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- (1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- (2) Menganalisa hasil wawancara.
- (3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- (4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- (5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.